

Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju
The Impact of Externalities in Goat Farming with a Semi-Intensive Rearing System in Papalang Village, Mamuju Regency

Gusmalinda¹, Syahdar Baba², Ilham Syarif³

¹Student of Animal Science Hasanuddin University

^{2,3}Lecturer of Animal Science Hasanuddin University

e-mail: ilhamsyarif@unhas.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Mamuju adalah salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Barat dengan total populasi ternak kambing sebanyak 15.611 ekor. Jumlah populasi ternak kambing yang ada di Kecamatan Papalang yaitu 2.320 atau sebesar 15% dari total kambing di Kabupaten Mamuju. Pemeliharaan ternak kambing di Desa Papalang sebagian besar masih berskala rumah tangga dan dipelihara dengan sistem semi intensif. Kegiatan peternakan kambing dengan sistem semi intensif akan mengakibatkan dampak eksternalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemeliharaan kambing secara semi intensif di Desa Papalang ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah 3.486 orang warga yang tinggal di Desa Papalang. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel sebanyak 44 orang menggunakan cluster random sampling. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian diperoleh bahwa dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju ditinjau dari dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada dampak eksternalitas positif berada pada kategori sedang dan dampak eksternalitas negatif berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Kambing, Semi Intensif, Eksternalitas

ABSTRACT

Mamuju Regency is one of the regions in West Sulawesi Province with a total goat population of 15,611. The goat population in Papalang District is 2,320, which constitutes 15% of the total goats in Mamuju Regency. Goat farming in Papalang Village is predominantly at a household scale and is maintained using a semi-intensive system. Engaging in goat farming activities with a semi-intensive system leads to externalities. This research aims to understand the impact of semi-intensive goat rearing in Papalang Village, considering social, economic, and environmental aspects. The study was conducted in September-October 2023, with a population of 3,486 residents in Papalang Village. It employed a descriptive quantitative approach, sampling 44 individuals using cluster random sampling. The data collected included both primary and secondary data, analyzed using a Likert scale. The research findings indicate that the impact of externalities on goat farming with a semi-intensive rearing system in Papalang Village, Mamuju Regency, shows that positive externalities fall within the medium category, while negative externalities are categorized as high.

Keywords: Goats, Semi Intensive, Externalities

PENDAHULUAN

Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi wilayah pengembangan ternak kambing dengan total populasi kambing sebanyak 200.998 ekor (BPS, 2022). Hamarong dkk. (2014) menyatakan bahwa kegiatan peternakan khususnya peternakan kambing daerah Sulawesi Barat mendapat perhatian khusus terkait penyediaan kesesuaian lahan dan sumberdaya manusia. Di Kabupaten Mamuju, sebagian besar ternak

kambing dibudidayakan oleh peternak secara semi intensif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri terutama bagi peternak dan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan dikarenakan lahan untuk usaha peternakan tidak optimal sehingga tidak jarang ternak dipelihara di sekitar pemukiman (Pangestu dan Azizah, 2022).

Menurut Cyrilla dkk. (2016) kegiatan peternakan kambing di sekitar pemukiman dengan sistem semi intensif akan mengakibatkan dampak eksternalitas. Dampak

eksternalitas dapat berupa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemerintah Kabupaten Mamuju dalam upaya menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, menetapkan Peraturan Bupati Mamuju Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penertiban Hewan. Namun, pelaksanaannya masih belum berjalan baik. Fakta yang terjadi di Desa Papalang masih banyak ternak kambing yang dibiarkan berkeliaran seringkali masuk ke rumah warga bahkan lahan pertanian menimbulkan kerugian hingga konflik sosial.

Kegiatan peternakan di sekitar pemukiman warga dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara para peternak dan penduduk setempat serta dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak (Wulandari dkk., 2018). Adanya peternakan kambing di sekitar pemukiman dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat (Sutrisno, 2018).

Namun, ternak kambing yang berkeliaran dapat menimbulkan kebisingan dan bau yang tidak sedap bahkan dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas jika berkeliaran di jalan raya (Pirade dan Ismanto, 2018). Selanjutnya, Hasil peternakan kambing yang berupa feses, urin, dan sisa pakan jika tidak diolah akan menjadi sumber pencemaran lingkungan (Bain dkk., 2021).

Ketidaksesuaian pemeliharaan ternak secara semi intensif dapat menimbulkan dampak eksternalitas pada masyarakat di sekitar peternakan (Piradedan dan Imanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju merupakan hal yang perlu dieksplor lebih mendalam.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. 2. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait usaha peternakan kambing. 3. Menjadi sumbangan pemikiran terkait dampak eksternalitas peternakan kambing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

September sampai Oktober 2023. Penelitian dilakukan di di Desa Papalang, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Desa Papalang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Mamuju yang memiliki populasi ternak kambing yang cukup banyak dengan sistem pemeliharaan semi intensif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu dengan gambaran atau deskripsi dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif pada masyarakat di Desa Papalang ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 3.486 orang masyarakat yang tinggal di Desa Papalang, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju yang terdampak oleh kegiatan peternakan kambing secara semi intensif. Besarnya sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 orang yang ditentukan menggunakan metode slovin (Umar, 2001)

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2010). Selanjutnya, data diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, dampak, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala (Riduwan, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

No	Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Rentang Usia		
	17-40	32	73%
	41-60	12	27%
	Total	44	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	26	59%
	Perempuan	18	41%
	Total	44	100%
3.	Tingkat Pendidikan		
	SD/Sederajat	14	32%
	SMP/Sederajat	7	16%
	SMA/Sederajat	14	32%
	D2	1	2%
	D3	3	7%
	D4	1	2%
	S1	4	9%
	Total	44	100%
4.	Mata Pencarian		
	Tidak Bekerja	5	11%
	Mahasiswa	4	9%
	IRT	12	27%
	Petani	10	23%
	Wiraswasta	8	18%
	Honorer	1	2%
	Perawat	1	2%
	PNS	3	7%
	Total	44	100%

Dampak Eksternalitas Peternakan kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Kegiatan peternakan kambing disekitar pemukiman dengan sistem semi intensif akan mengakibatkan dampak eksternalitas. Dampak eksternalitas dapat berupa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan (Cyrilla dkk., 2016). Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju adalah sebagai berikut:

1. Dampak Sosial

Berdasarkan penelitian, maka dapat diperoleh hasil dampak positif pada aspek sosial pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Sosial Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

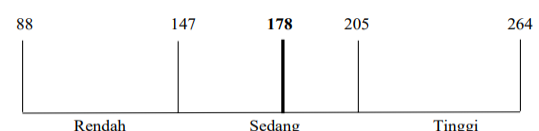
Indikator	Skor (Nilai)	Frekuensi (orang)	Bobot	Persentase (%)
Motivasi Beternak Warga				
Setuju	3	19	57	43
Netral	2	15	30	34
Tidak Setuju	1	10	10	23
Jumlah		44	97	100
Pertukaran pengetahuan dan keterampilan peternak ke masyarakat				
Setuju	3	9	27	20
Netral	2	19	38	43
Tidak Setuju	1	16	16	36
Jumlah		44	81	100
Total			178	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2. pada kategori motivasi beternak, responden yang menyatakan setuju termotivasi untuk ikut beternak karena ternak kambing bisa menjadi sumber pendapatan tambahan atau menjadi tabungan keluarga yang dapat dijual jika dibutuhkan. Responden yang netral dan tidak setuju menyatakan memiliki keterbatasan sumber daya keuangan terhadap modal awal yang dibutuhkan. Selain biaya modal dan pengalaman beternak, kendala waktu dalam pemeliharaan kambing juga menjadi hambatan terutama jika memiliki pekerjaan utama untuk sebagian besar waktu mereka.

Pada kategori Pertukaran pengetahuan responden berpendapat setuju menyatakan bahwa peternak di Desa Papalang sering berinteraksi dengan tetangga yang tinggal di sekitarnya. Ini menciptakan peluang untuk berbicara, bertukar informasi, dan berbagi pengalaman. Responden yang tidak setuju beralasan bahwa kegiatan beternak kambing di Desa Papalang belum memberikan contoh positif terkait tata cara beternak yang baik ditandai dengan banyaknya ternak kambing yang berkeliaran di sekitar pemukiman dan masih kurangnya upaya pemanfaatan limbah.

Gambaran lebih jelas mengenai dampak positif pada aspek social peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Skala Dampak Sosial Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Gambar 1 menunjukkan bahwa total

bobot pada dampak positif pada aspek sosial sebesar 178 dan berada pada interval bobot skor 147-205. Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif pada aspek sosial peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju berada pada kategori sedang.

Dampak negatif pada aspek sosial peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Dampak Sosial Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Indikator	Skor (Nilai)	Frekuensi (orang)	Bobot	Persentase (%)
Menimbulkan Konflik Sosial				
Setuju	3	17	51	39
Netral	2	14	28	32
Tidak Setuju	1	13	13	30
Jumlah		44	92	100
Gangguan Lalu Lintas				
Setuju	3	29	87	66
Netral	2	14	28	32
Tidak Setuju	1	1	1	2
Jumlah		44	116	100
Total			208	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3. pada indikator menimbulkan konflik sosial, responden yang berpendapat setuju menyatakan bahwa masyarakat merasa kegiatan beternak kambing secara semi intensif pernah memicu atau menyebabkan ketegangan, perselisihan, atau pertentangan antar individu. Responden yang berpendapat setuju menyatakan ternak kambing yang berkeliaran di Desa Papalang dapat masuk ke rumah warga, merusak tanaman, bahkan menyebabkan gangguan lalu lintas.

Berdasarkan hasil wawancara, responden yang menyatakan netral merasakan gangguan akibat kegiatan beternak kambing namun tidak menyebabkan konflik. Sedangkan responden yang tidak setuju menyatakan telah berkompromi dengan kegiatan beternak kambing karena merupakan budaya masyarakat yang sudah berlangsung secara turun-temurun.

Pada indikator gangguan lalu lintas, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden pernah mengalami dan merasa bahwa kegiatan beternak kambing secara semi intensif sering menimbulkan hambatan bahkan ancaman kecelakaan lalu lintas. Di Desa Papalang, ternak dilepaskan di sekitar pemukiman dan lapangan sepakbola yang

digunakan sebagai fasilitas umum yang berlokasi tepat di pinggir jalan sehingga seringkali ternak berkeliaran disepanjang jalan dan menyebabkan gangguan lalu lintas.

Gambaran lebih jelas mengenai dampak negatif pada aspek sosial peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Skala Dampak Sosial Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat total bobot pada dampak negatif pada aspek sosial adalah sebesar 208 dan berada pada interval bobot skor 205-264. Berdasarkan bobot yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pada aspek sosial peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju berada pada kategori tinggi.

2. Dampak Ekonomi

Berdasarkan penelitian, maka dapat diperoleh hasil dampak positif pada aspek ekonomi pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Dampak Ekonomi Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Indikator	Skor (Nilai)	Frekuensi (orang)	Bobot	Persentase (%)
Menciptakan Peluang Usaha				
Setuju	3	30	90	68
Netral	2	11	22	25
Tidak Setuju	1	3	3	7
Jumlah		44	115	100
Memudahkan Akses Daging				
Setuju	3	29	87	66
Netral	2	11	22	25
Tidak Setuju	1	4	4	9
Jumlah		44	113	100
Total			228	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4. pada indikator menciptakan peluang usaha, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden berpendapat bahwa kegiatan beternak kambing yang dilakukan di Desa Papalang secara semi intensif dapat menciptakan peluang usaha seperti jual beli ternak kambing atau kegiatan peternakan dengan sistem bagi hasil serta pemanfaatan limbah ternak. Responden yang

berpendapat netral menyatakan bahwa kegiatan usaha peternakan kambing di Desa Papalang hanya dilakukan sebagai usaha sampingan saja dan digunakan sebagai tabungan keluarga. Responden yang menyatakan tidak setuju berpendapat bahwa rendahnya daya beli daging kambing di Desa Papalang belum mendukung untuk untuk menciptakan usaha jual beli ternak secara berkelanjutan.

Pada indikator kedua, yaitu memudahkan akses daging kambing, responden yang berpendapat setuju menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan beternak kambing dapat memudahkan untuk mengakses daging kambing saat hari raya atau untuk keperluan acara lainnya. Responden yang menyatakan netral berpendapat bahwa dalam memperoleh daging kambing mereka perlu untuk mencari dan memesan jauh sebelum kepentingan konsumsi atau acara dilaksanakan dikarenakan sebagian besar peternak di Desa Papalang hanya menjual ternak kambingnya jika sedang membutuhkan biaya tertentu. Beberapa peternak memelihara ternak kambing sebagai tabungan yang dapat dijual sewaktu-waktu jika membutuhkan.

Gambaran lebih jelas mengenai dampak positif pada aspek ekonomi peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Skala Dampak Ekonomi Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Gambar 3 menunjukkan bahwa total bobot pada dampak positif pada aspek ekonomi sebesar 228 dan berada pada interval bobot skor 205-264. Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif pada aspek ekonomi peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju berada pada kategori tinggi.

Dampak negatif pada aspek ekonomi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Dampak Ekonomi Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Indikator	Skor (Nilai)	Frekuensi (orang)	Bobot	Persentase (%)
Menyebabkan Kerugian Ekonomi				
Setuju	3	10	30	23
Netral	2	17	34	39
Tidak Setuju	1	17	17	39
Jumlah		44	81	100
Mengganggu Aktivitas Ekonomi				
Setuju	3	29	87	66
Netral	2	13	26	30
Tidak Setuju	1	2	2	5
Jumlah		44	115	100
Total			196	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5 menggambarkan dampak negatif pada aspek ekonomi peternakan kambing secara semi intensif. Pada indikator menyebabkan kerugian ekonomi, responden yang menyatakan setuju berpendapat bahwa ternak kambing yang dibiarkan berkeliaran dapat masuk ke pekarangan milik warga bahkan lahan pertanian sehingga dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Dalam beberapa kasus di Desa Papalang, kambing yang berkeliaran dapat masuk ke rumah atau halaman penduduk yang dapat menyebabkan kerusakan, misalnya pada pagar atau tanaman di sekitar rumah.

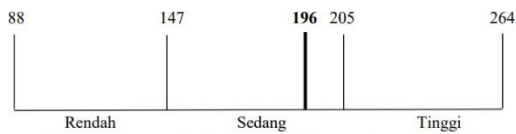
Berdasarkan data, responden yang menyatakan netral dan tidak setuju lebih tinggi daripada kategori setuju. Hal ini dikarenakan responden bersedia untuk mendiskusikan tindakan dalam mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Responden menyatakan terdapat aturan atau kesepakatan terkait area untuk menggembalakan ternak kambing jauh dari lokasi pertanian warga agar ternak kambing tidak masuk ke lahan pertanian atau sawah sehingga dapat menghindari kerugian ekonomi yang berdampak pada petani.

Pada kategori mengganggu aktivitas ekonomi, responden menyatakan bahwa ternak kambing yang berkeliaran dapat mengganggu pedagang dan pembeli di pasar rakyat.

Ternak kambing yang berkeliaran di sekitar pasar di Desa Papalang dapat merusak barang dagangan, mencari makanan di lapak pedagang, atau bahkan mengganggu pembeli yang datang ke pasar. Ternak kambing juga dapat meninggalkan kotoran atau sampah, yang dapat menjadi masalah kebersihan di pasar, mengganggu lingkungan pasar, dan membuat pembeli kurang tertarik.

Gambaran lebih jelas mengenai dampak negatif pada aspek ekonomi peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada gambar

4, sebagai berikut:



Gambar 4. Skala Dampak Ekonomi Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Berdasarkan Gambar 4. dapat dilihat total bobot pada dampak negatif pada aspek ekonomi adalah sebesar 196 dan berada pada interval bobot skor 147-205. Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pada aspek ekonomi peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju berada pada kategori sedang.

3. Dampak Lingkungan

Tabel 6. Dampak Lingkungan Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Indikator	Skor (Nilai)	Frekuensi (orang)	Bobot	Persentase (%)
Pemanfaatan Limbah				
Setuju	3	22	66	50
Netral	2	17	34	39
Tidak Setuju	1	5	2	11
Jumlah		44	105	100
Peningkatan Kesadaran Lingkungan				
Setuju	3	12	36	27
Netral	2	20	40	45
Tidak Setuju	1	12	12	27
Jumlah		44	88	100
Total			193	

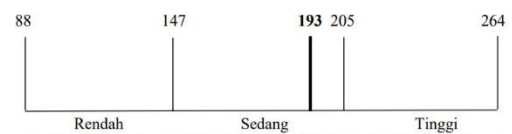
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. pada indikator pemanfaatan limbah responden yang berpendapat setuju menyatakan merasa tertarik untuk melakukan pemanfaatan limbah dari peternakan kambing. Kotoran kambing dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan di lahan pertanian sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Responden yang menyatakan netral menyatakan telah memahami bahwa kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, namun tetap memilih untuk menggunakan pupuk anorganik dikarenakan juga diperlukan waktu dan biaya dalam pembuatan pupuk organik. Responden menyatakan tidak setuju beralasan bahwa tidak mengetahui cara pembuatan pupuk organik sehingga lebih memilih untuk menggunakan pupuk kimia karena dianggap lebih praktis.

Pada indikator kedua yaitu peningkatan kesadaran lingkungan, melihat banyaknya kotoran serta limbah yang dihasilkan dari

kegiatan peternakan kambing di Desa Papalang, responden yang menyatakan setuju berpendapat bahwa diperlukan upaya untuk memanfaatkan limbah peternakan kambing untuk mencegah pencemaran lingkungan. responden berpendapat netral menyatakan bahwa kegiatan beternak secara semi intensif di Desa Papalang belum dapat memberikan contoh positif manajemen beternak yang baik dan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan. Responden yang berpendapat tidak setuju menyatakan bahwa informasi, bantuan, dan dukungan dari pemerintah setempat sangat minim sehingga mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat di Desa Papalang akan kelestarian lingkungan.

Gambaran lebih jelas mengenai dampak positif pada dampak lingkungan peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Gambar 5. sebagai berikut:



Gambar 5. Skala Dampak Lingkungan Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Berdasarkan Gambar 5. diperoleh total bobot pada dampak positif pada dampak lingkungan sebesar 193 dan berada pada interval bobot skor 147-205. Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif pada dampak lingkungan peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju berada pada kategori sedang.

Dampak negatif pada dampak lingkungan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Dampak Lingkungan Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Indikator	Skor (Nilai)	Frekuensi (orang)	Bobot	Persentase (%)
Bau Tidak Sedap				
Setuju	3	32	96	73
Netral	2	11	22	25
Tidak Setuju	1	1	1	2
Jumlah		44	119	100
Gangguan Kebisingan				
Setuju	3	19	57	43
Netral	2	20	40	45
Tidak Setuju	1	5	5	11
Jumlah		44	102	100
Total			221	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada indikator bau tidak sedap, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar

responden atau sebesar 73 persen responden menyatakan bahwa kotoran ternak yang tidak diolah menimbulkan bau yang tidak sedap. Di desa Papalang lokasi kandang umumnya tidak jauh dari rumah warga. Kotoran kambing biasanya dibiarkan menumpuk di dalam kandang sehingga menghasilkan bau yang tidak sedap dan dapat menggangu lingkungan serta masyarakat yang tinggal di sekitar kandang.

Pada indikator gangguan kebisingan 43% responden menyatakan bahwa mereka merasakan gangguan kebisingan dari kegiatan beternak kambing. Di Desa Papalang, ternak kambing yang dibiarkan berkeliaran di sekitar pemukiman dapat menghasilkan suara yang cukup besar baik berupa teriakan atau lainnya dan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Responden menyatakan netral mengalami gangguan kebisingan, tetapi telah berkompromi karena dampaknya tidak begitu merusak atau mengganggu aktivitas sehari-hari mereka secara signifikan.

Gambaran yang lebih jelas mengenai dampak negatif pada dampak lingkungan peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada gambar 6. sebagai berikut:



Gambar 6. Skala Dampak Lingkungan Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat total bobot pada dampak negatif pada dampak lingkungan adalah sebesar 221 dan berada pada interval bobot skor 205-264. Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pada dampak lingkungan peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju berada pada kategori tinggi.

4. Rekapitulasi Dampak eksternalitas Peternakan kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

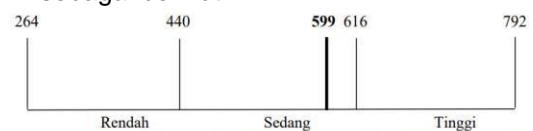
a. Dampak Positif

Tabel 8. Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

No.	Variabel	Bobot	Interpretasi
1.	Dampak Sosial	178	Sedang
2.	Dampak Ekonomi	228	Tinggi
3.	Dampak Lingkungan	193	Sedang
Total		599	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa dampak eksternalitas positif peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7. sebagai berikut:



Gambar 7. Skala Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Berdasarkan Gambar 7. dapat diketahui dampak eksternalitas positif peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju sebesar 599 pada interval 440-616 dan berada pada kategori sedang.

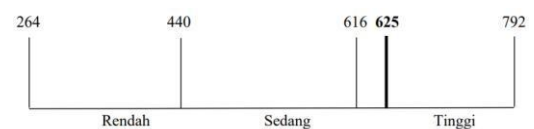
b. Dampak Negatif

Tabel 9. Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

No.	Variabel	Bobot	Interpretasi
1.	Dampak Sosial	208	Tinggi
2.	Dampak Ekonomi	196	Sedang
3.	Dampak Lingkungan	221	Tinggi
Total		625	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa dampak eksternalitas negatif peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8. sebagai berikut:



Gambar 8. Skala Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

Gambar 8 menunjukkan dampak eksternalitas negatif peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di desa Papalang Kabupaten Mamuju memiliki bobot sebesar 625 pada interval 616-792 dan

berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju ditinjau dari dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, maka dari semua indikator pengukuran dapat disimpulkan bahwa dampak eksternalitas positif berada pada kategori sedang dan dampak eksternalitas negatif berada pada kategori tinggi.

SARAN

Pemerintah Kabupaten Mamuju melalui instansi yang terkait harus melakukan pengawasan dalam menjalankan implementasi Peraturan Bupati Mamuju Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Penertiban Hewan Ternak. Diharapkan kepada pemilik hewan ternak agar memelihara ternaknya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku agar tidak mengganggu ketentraman umum dan menimbulkan kerugian pada masyarakat sehingga terjadi keseimbangan antara pelaksanaan kegiatan usaha dan kenyamanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Mamuju Dalam Angka 2022. Sebaran Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Mamuju 2022. Jakarta.
- Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Syamsuddin, S., Aka, R., dan Daoed, D. M. 2021. Optimalisasi usaha peternakan kambing melalui teknologi pengolahan limbah peternakan untuk meningkatkan pendapatan peternak kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21-26.
- Cyrilla, L., Salundik, S., dan Muhasibi, H. 2016. Dampak eksternalitas peternakan kambing perah terhadap kehidupan masyarakat sekitar. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(3), 334-339.
- Hamarong, F., Syamsu J.A., dan Rusdy M. 2014. Kajian potensi pengembangan ternak kambing di Kabupaten Majene. *Jurnal Ekonomi Peternakan*, 32.
- Pangestu, D. T. dan Azizah, S. 2022. Dampak sosial ekonomi peternakan ayam kampung berskala mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Jurnal Pendidikan*

- Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 31-39.
- Peraturan Bupati Mamuju Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Penertiban Hewan Ternak.
- Pirade, Y. E. dan Ismanto, A. 2018. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 1(1), 33-45
- Riduwan. 2008. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A. 2018. Dampak sosial peternakan terhadap masyarakat sekitar. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 6(2), 45-52.
- Umar, H. 2001. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, A., Suherman, S., dan Nurhapsa, N. 2018. Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1), 26-34